

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan pentingnya pendidikan kini semakin meningkat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan pula secara umum dapat dipahami sebagai upaya pengembangan potensi kemanusiaan secara utuh untuk dapat mempertahankan hidup dalam keadaan hidup yang lebih layak. Secara lebih sederhana pendidikan dapat dipahami sebagai suatu prasyarat yang wajib diperlukan dalam upaya menjadikan manusia yang lebih baik melalui potensi yang dimiliki.

Di Singapura, masyarakat juga diminta untuk berperan mendirikan kelompok-kelompok belajar, dan semua anak bersekolah. Mereka telah merasakan berbagai manfaat digalakkannya PAUD sehingga dalam kurun waktu yang relatif singkat kurang dari tiga puluh tahun telah banyak kemajuan dan perkembangan masyarakat dan negaranya, dan ini berkat didikan serta penggelakan kelompok belajar pada jenjang usia dini.¹ Dengan demikian kondisi ini telah mendorong Singapura menjadi negara yang berkembang maju juga termasuk negara yang diperhitungkan oleh negara lain.

Kabar hangat dalam dunia pendidikan adalah tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dengan diterapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang

¹ E Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.² Menyadari pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting, pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Anak usia dini berada dalam proses pemahaman dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.³ Menurut berbagai aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini juga merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia untuk dapat mengoptimalkan perkembangan yang akan dilalui oleh anak usia dini maka perlu diselenggarakan pendidikan pada jenjang usia dini yang tepat serta dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting sebelum anak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14.

³ Mursyid, Belajar dan Pembelajaran Paud, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 14.

Pasal 3 Tahun 2010 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama dalam tujuan meraih keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi.

Telah ditegaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus atau rangsangan supaya semua aspek perkembangan yang terdapat pada anak dapat dicapai secara optimal. Sesuai dengan pernyataan Suyadi bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu hal penting untuk membekali anak menghadapi perkembangan masa depan, oleh karena itu proses stimulasi atau pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya manusia yang berkualitas.⁵ Dilakukan proses stimulasi atau pembelajaran yang bermakna ditujukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diatas, maka proses pembelajaran harus sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sesuai dengan karakteristik anak termasuk dengan kegiatan yang berlangsung disekolah pada anak usia dini juga harus di sesuaikan dengan kegiatan yang menyenangkan. Pengembangan berbagai lingkup perkembangan

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Pasal 3 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan

⁵Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

tersebut merupakan langkah awal bagi anak untuk dapat menempuh kehidupan selanjutnya di masa depan yang lebih baik sehingga dalam proses pembelajaran jenjang anak usia dini. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.⁶ Maka dari itu pendidik harus membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh anak juga sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, moral dan agama.⁷ Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian penuh oleh guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial emosional anak usia dini. Perkembangan sosial emosional memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan kita, maka perlu diketahui bagaimana perkembangan sosial emosional terhadap penyesuaian pribadi dan sosial.⁸ Perkembangan sosial emosional yang dikembangkan pada anak sejak usia dini memudahkan guru maupun orang tua untuk dapat menata secara matang konsep diri anak secara optimal sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

⁶ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media), hlm. 12.

⁷ Suyadi & Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paus*, 2013, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), Cet. 2, hlm. 52.

⁸ Rini Desmareza. 2012. “Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase Di RA Darul ‘Ulum Pgai Padang”, Artikel Pesona Paud. 1 (1): 4.

Bab IV Pasal 10 Ayat 6 disebutkan bahwa: sosial emosional anak usia 4-5 tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

yang pertama: kesadaran diri, terdiri atas menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri, yang kedua: rasa tanggung jawab untuk menjaga diri sendiri dari lingkungan, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, dan yang ketiga: perilaku prososial, mencakup menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati.⁹

Selain tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang telah disebutkan, dari aspek perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun terdapat salah satunya yaitu, percaya diri.

Percaya diri termasuk salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak. Menurut Rahayu, percaya diri sangat penting bagi kehidupan anak, untuk itu perlunya menanamkan percaya diri yang mantab kepada anak sejak dini. Rendahnya percaya diri, pesimisme, dan rendah diri akan menguasai anak dengan mudah sehingga jika tanpa dibekali percaya diri yang mantab sejak dini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.¹⁰ Didukung pula oleh pendapat Hasan yang menyatakan percaya diri pada anak perlu ditanamkan sejak dini, karena percaya diri sangat penting sebagai bekal anak untuk menerobos suatu peluang dan berani mengambil resiko dimasa yang akan

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 Tahun 2014

¹⁰ Apriyanti Rofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), Cet. 1. Hlm. 67.

datang sehingga dengan menanamkan percaya diri kepada anak penting dilakukan sejak dini sebagai pondasi awal anak untuk dapat menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya percaya diri antara lain: dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, maupun guru disekolah.¹¹ Guru disekolah termasuk salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak melalui kegiatan sehari-hari disekolah. Di jenjang usia dini kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.¹² Jadi kegiatan bernyanyi bersifat fleksibel dapat dengan mudah diintegrasikan pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Melalui salah satu kegiatan yaitu kegiatan bernyanyi yang sangat digemari oleh anak usia dini. Dari kegiatan bernyanyi inilah akan membentuk kepribadian yang merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang perkembangan kehidupan manusia yang terdapat pada periode awal mendasar pada kehidupan anak. Kegiatan bernyanyi itu sendiri memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak, diantaranya dapat mengurangi perasaan cemas, menimbulkan kreativitas anak sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan, dapat membantu anak menjadi terampil berpikir, dan yang utama adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.¹³

Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang tidak pernah terlewatkan di jenjang pendidikan anak usia dini, melalui kegiatan bernyanyi juga dapat

¹¹ Maimun Hasan, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), (Jogjakarta: Diva Press, 2009), Cet. 1, hlm. 72.

¹² Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media), hlm. 88.

¹³ *Ibid.*,

menanamkan nilai-nilai moral dan inilah yang akan membentuk kepribadian anak. Namun apabila anak-anak menyanyikan lagu dewasa maka akan berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian anak yang tidak baik.¹⁴ Baik anak yang berbakat ataupun tidak berbakat mereka pada jenjang usia dini sebagian besar menyukai kegiatan bernyanyi. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan bagi sebagian besar dari mereka dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepada sebagian besar anak, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Nyanyian merupakan bagian kehidupan dan perkembangan jiwa setiap manusia. Sehingga sebuah nyanyian atau lagu itu dapat berdampak kedalam diri seseorang.

Pada mulanya anak tidak mengetahui maksud dan tujuan kegiatan bernyanyi termasuk juga sebagai sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, mereka hanya sebatas melakukan ketika guru memberikan kegiatan yang didalamnya diarahkan untuk melakukan kegiatan bernyanyi dan hati mereka merasa senang, namun tanpa disadari dibalik kegiatan bernyanyi anak telah memperoleh pencapaian dari beberapa perkembangan bahkan dalam pencapaian ini anak telah melampaui aspek secara holistik integratif (menyeluruh). Pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru ataupun orang tua sangatlah penting karena anak memerlukan banyak hal yang harus dipahami, apabila anak-anak menyanyikan lagu dewasa akan

¹⁴ Sabil Risaldy, 2014 *Bermain, Bercerita & Menyanyi* (Jakarta: PT Luxiima Metro Media), hlm. 88.

berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosi anak yang baik. Hal tersebut dapat memicu seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Darrul Muttaqin Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk peneliti menemukan masalah pokok yang dihadapi oleh pendidik yakni pada aspek kepercayaan diri belum berkembang dengan baik, dibuktikan pada saat anak melakukan kegiatan sehari-hari disekolah saat pembelajaran berlangsung anak tidak mau mengikuti kegiatan, saat guru menunjuk untuk melakukan sesuatu anak terlihat tidak mempunyai kemauan usaha dan optimis untuk melakukan hal yang diperintah oleh guru, kemudian pada saat melakukan sesuatu anak mudah menyerah juga tidak mampu menyesuaikan diri terbukti saat kegiatan bernyanyi berlangsung anak terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan bernyanyi alhasil anak tidak dapat mengungkapkan emosinya hal tersebut dikarenakan kurangnya kegiatan yang menyenangkan kegiatan yang diajarkan oleh anak cenderung monoton menyebabkan kurangnya antusias hal tersebut membuat anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran akibatnya akan menghambat pada aspek kepercayaan diri anak. Hal ini peneliti menemukan jumlah keseluruhan anak kelas A mengalami hambatan pada aspek kepercayaan diri yang berusia 4-5 tahun pada kelompok A di PAUD Darrul Muttaqin.

Kepercayaan diri sangat berpengaruh besar terhadap masa depan seorang anak agar menjadi lebih baik, karena dengan adanya kepercayaan diri yang kuat maka seseorang tersebut tidak akan mudah putus asa untuk meraih masa

depan yang baik, maka dari itu jika sejak usia dini anak dibimbing untuk menjadi individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka mereka tidak akan mudah putus asa untuk dimasa depannya, dan tidak akan mudah putus asa untuk meraih kesuksesannya. Kesuksesan seorang anak sangat diinginkan oleh seluruh orang tua yang ada didunia, karena jika anak menjadi sukses maka orang tua juga ikut bangga terhadap kesuksesan yang diraih oleh anaknya, maka dari itu sebagai orang tua harus bisa memupuk kepribadian anak supaya menjadi anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, pastinya tidak mudah harus dengan melalui stimulus dan motivasi tertentu yang diberikan lebih oleh orang tua kepada anaknya maka anak akan dapat berkepribadian memiliki percaya diri yang tinggi, serta anak membutuhkan dukungan orang tua untuk memperkuat kepribadian yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Kepribadian anak masih luwes, mudah dibentuk sangat fleksibel, dan belum mengalami peristiwa traumatik yang mendalam dan mengakar dalam hati sanubari atau alam bawah sadarnya. Disamping itu, anak usia dini masih akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga mungkin melakukan perubahan-perubahan radikal untuk memperbaiki kepribadiannya.¹⁵ Dengan demikian tidak menutup kemungkinan anak yang dijaga yang masih murni kepribadiannya akan tumbuh dan berkembang secara alamiah melalui tahap perkembangan kepribadian yang lebih baik.

¹⁵ Suyadi, 2010 . *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani), hlm. 20.

Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang tepat dalam memberikan stimulus sangat dibutuhkan anak untuk dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dengan baik, karena dengan adanya kegiatan yang tepat saat pembelajaran langsung dikelas, akan mengoptimalkan seluruh tahap perkembangan anak termasuk perkembangan sosial dalam aspek kepercayaan diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan pada anak sejak usia dini guna untuk bekal menghadapi masa yang akan datang. Sebagian besar anak membutuhkan perhatian dan komunikasi dari seorang guru, namun sebagian besar guru lebih mementingkan dalam hal mengembangkan aspek kognitif anak untuk memenuhi keinginan upaya bagaimana membuat prestasi anak-anaknya di sekolah.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa di PAUD Darrul Muttaqin Nganjuk pada kelompok A usia 4-5 tahun terdapat permasalahan mengenai kepribadian anak pada aspek kepercayaan diri dengan adanya permasalahan tersebut guru seharusnya menggunakan kegiatan bernyanyi yang tepat supaya dapat melakukan pencapaian pada aspek kepercayaan diri sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang harusnya dicapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini antara lain :

1. Terdapat jumlah keseluruhan anak kelompok A usia 4-5 tahun yang masih mengalami hambatan pada aspek kepercayaan diri dalam kegiatan bernyanyi.
2. Pengaplikasian kegiatan bernyanyi kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas dan terlebih fokus pada permasalahan, maka peneliti membahas masalah pada cara penyampaian kegiatan bernyanyi untuk menstimulus kepercayaan diri anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Darrul Muttaqin Nganjuk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kepercayaan diri anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di Paud Darrul Muttaqin Sugihwaras Prambon Nganjuk ?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi guru, sekolah, orang tua, peneliti, dan peneliti selanjutnya dalam memperbaiki proses kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan kepercayaan diri anak yang terdapat di Kelompok A pada usia 4-5 tahun PAUD Darrul Muttaqin.

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah dijadikan referensi yang berkaitan dengan kegiatan bernyanyi yang dapat digunakan dalam membantu mencari sumber kajian. Terutama dalam hal terkait perkembangan sosial emosional anak usia dini dan perilaku pada anak, serta untuk mata kuliah perkembangan sosial emosional dan seni drama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan amengembangkan kemampuan guru dalam mengembangkan kepercayaan diri melalui aktivitas kegiatan bernyanyi, sehingga apa yang diajarkan kepada anak dapat diterima dan dipahami oleh anak dengan baik.

b. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menjadi pengetahuan bagi orang tua terhadap pentingnya mengembangkan kepercayaan diri anak.

c. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kepercayaan diri melalui pengembangan metode lain untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak melalui penerapan kegiatan bernyanyi.